

## II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

### Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Kacang Panjang

Kacang panjang atau *Vigna sinensis* merupakan sayuran yang tumbuhnya melilit dan biasa tumbuh di wilayah beriklim hangat, seperti negara-negara di Asia Selatan dan Asia tenggara. Morfologi tumbuhan kacang panjang yaitu batangnya panjang, ukuran buahnya cukup panjang. Saat buahnya masih muda berwarna hijau keputih-putihan, sedangkan pada waktu tua buahnya akan mengering dan berubah warna menjadi hijau kekuningan. Kacang panjang merupakan sayuran yang kaya akan protein, juga mengandung zat folat, mangan, fosfor, magnesium, thiamin, zat besi serta vitamin A,C, dan K. tingkat pH tanah yang baik untuk tanaman kacang panjang adalah 5,5-6,5. Tanaman kacang panjang mempunyai peran yang sangat penting dalam menyuburkan tanah, karena tanaman kacang panjang ini mempunyai bintil-bintil akar yang bisa mengikat nitrogen bebas di udara. Adapun manfaat dari kacang panjang bagi kesehatan tubuh yaitu: mencegah diabetes karena mengandung magnesium, melancarkan saluran pencernaan, mencegah sembelit karena mengandung banyak serat, membantu menjaga kesehatan kulit, mencegah kanker, mencegah penyakit stroke, serta membantu mengatur kadar gula darah.

Berikut ini Klasifikasi tanaman kacang panjang :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Vigna</i>
Spesies	: <i>vigna sinensis</i>

Nama lain dari kacang panjang adalah kacang lanjaran (Jawa), kacang turus (Pasundan), Taukok (Cina), sitao (Filipina), dan kacang belot (Malaysia). Terdapat dua jenis kacang panjang, yaitu kacang panjang biasa dan kacang panjang usus.

Manfaat tanaman kacang panjang yaitu : 1) sebagai bahan pangan, tanaman kacang panjang mengandung protein yang cukup tinggi dan vitamin B. daun yang

masih muda dapat dimanfaatkan sebagai sayuran hijau. Daun kacang mengandung gizi yang cukup tinggi terutama vitamin A. 2) sebagai pelestarian lingkungan, tanaman kacang-kacangan dapat meningkatkan kesuburan tanah, karena akar-akar bersimbiosis dengan bakteri rhizobium yang mampu meningkatkan nitrogen ( $N_2$ ) dari udara. Nitrogen tersebut berfungsi untuk memperbaiki kesuburan tanah sehingga tanah yang sudah berkurang kesuburannya dapat diperbaiki dan ditanami kembali. Limbah tanaman kacang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Potensi kacang panjang dapat dirancang sebagai komoditas yang mempunyai nilai gizi dan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Potensi pengembangan kacang panjang yang sangat besar karena mempunyai kegunaan yang sangat luas, yaitu : 1) produknya dapat digunakan sebagai sayuran segar 2) menghasilkan banyak biomassa untuk berbagai keperluan 3) potensi hasilnya cukup tinggi 4) kandungan proteinnya tinggi, yaitu antara 42-44 kalori 5) ditanam secara merambat 6) mempunyai sifat alamiah yang diperlukan untuk memperbaiki sifat fisik. (Asripah, 2007)

Beberapa varietas unggul kacang panjang yang sudah dilepas oleh kementerian pertanian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi beberapa varietas kacang panjang

<b>Ciri Fisik</b>	<b>Varietas KP 1</b>	<b>Varietas KP 2</b>	<b>Varietas Usus hijau</b>
a. Asal	Bekasi	Bogor	Banyumas
b. Warna bunga	Biru muda	Biru muda	Ungu
c. Jumlah polong pertanaman	5-15 buah	5-28 buah	10-20 buah
d. Panjang polong	40-75 cm	35-60 cm	50-75 cm
e. Umum panen			
f. Produksi rata-rata	59-79 hari	58-80 hari	58 hari
	6,2 ton/ha	5,9 ton/ha	12,5-15 ton/ha

Sumber : Haryanto E, dkk (1995)

Pengembangan usahatani kacang panjang mempunyai prospek baik bila didukung dengan berkembangnya pengolahan hasil panen. Prospek baik tersebut ditunjukkan oleh berbagai aspek yang diunggulkan. Kacang panjang juga mudah dibudidayakan, cepat menghasilkan, sebagai pemenuh kebutuhan, dan sebagai sumber protein yang semakin penting di masa yang akan datang.

### 2.1.2 Konsep Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Ken Suratiyah, 2015).

Shinta (2011) menyatakan bahwa usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Usahatani adalah kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usahatani sendiri pada dasarnya, merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam dimana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya (Djamali, 2000 dalam Putri Lepia Canita (2017)).

Tujuan usahatani yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Agar tujuan usahatani tercapai maka usahatani harus produktif dan efisien. Produktif artinya usahatani itu produktifitasnya tinggi. Produktifitas secara teknis adalah perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah). Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah itu menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan hasil produksi

bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu (Sutikno, 2007 dalam Aktiva, 2016).

### **2.1.3 Pendapatan Usahatani**

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga (Soekartawi, 2006).

Pendapatan dibagi menjadi dua pengertian, yaitu : (1) pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi, biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi (Gustiana, 2004 dalam Putri Lepia Canits (2017).

Ken Suratiyah (2005), menyatakan bahwa petani sebagai pelaksana produksi yang lebih besar agar memperoleh pendapatan yang lebih besar. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya.

### **2.1.4 Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani (*on farm*), non usahatani (*off farm*), dan dari luar usaha pertanian (*non farm*). Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu tahun (Hastuti, dkk.2008)

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi

suatu barang. Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang (Sadono Sukirno, 2005).

### **2.1.5 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani.**

Kesejahteraan menurut Fahrudin (2012) adalah keadaan dimana seseorang dapat mencukupi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga terhindar dari kebodohan, kemiskinan maupun kekhawatiran dalam hidupnya. Menurut Prabawa (1998) kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaann, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat.

Suyanto (2014) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu disuatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relative, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat juga dikatakan sejahtera bagi orang lain.

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan Kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Tabel 3. Indikator Kesejahteraan

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp. 10.000.000)
		Sedang (Rp. 5000.000- Rp. 10.000.000)
		Rendah (<Rp. 5.000.000)
2	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp. 5.000.000)
		Sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000)
3	Keadaan tempat tinggal	Rendah (<Rp. 1.000.000)
		Permanen (11-15)
		Semi permanen (6-10)
4	Fasilitas tempat tinggal	Non permanen (1-5)
		Lengkap (34-44)
		Cukup (23-33)
5	Kesehatan anggota keluarga	Kurang (12-22)
		Bagus (<25%)
		Cukup (25%-50%)
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Kurang (>50%)
		Mudah (16-20)
		Cukup (11-15)
7	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan	Sulit (6-10)
		Mudah (7-9)
		Cukup (5-6)
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas tranfortasi	Sulit (3-4)
		Mudah (7-9)
		Cukup (5-6)
		Sulit (3-4)

Badan Pusat Statistik Tahun 2005.

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut :

- Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24
- Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19
- Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel. 4 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanuan Kabupaten Wajo	Ita Suryaningsih	Untuk mengetahui pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani	Tempat penelitian, responden
2.	Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman	Mutiara Pradipta	Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani	Tempat penelitian, kerangka analisis
3.	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan	Asa Farida dan Trisna Insan Noor	Untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran	Dianalisis berdasarkan luas lahan, tempat penelitian, metode yang digunakan propotional random sampling
4.	Tingkat Kesejahteraan Petani Sayuran Organik di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	Nur Istia Utami, Indah Widyarini, Ratna Satriani	Menggunakan alat analisis yang sama, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani	Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Suryaningsih (2020), yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan petani padi di Desa Lauwa ini memiliki pendapatan yang berbeda- beda, tergantung dari luas lahan dan jumlah produksi yang dihasilkan. Pendapatan petani padi per satu kali panen dengan pendapatan terbesar adalah Rp. 54.770.000 dan pendapatan terendah adalah Rp. 1.590.000.

lalu untuk tingkat kesejahteraan petani menunjukkan tingkat rumah tangga petani padi di Desa Lauwa berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuisioner dengan jumlah 42 responden, maka diperoleh 38 orang petani yang sejahtera dengan persentase 90% dan 4 orang petani belum sejahtera dengan persentase 10%

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Pradipta (2018), yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung. Mengetahui kaitan pendidikan formal yang berhasil ditempuh kepala keluarga petani padi di Desa Sumberagung dengan tingkat kesejahteraan keluarganya. Mengetahui kaitan luas lahan garapan yang dimiliki keluarga petani padi di Desa Sumberagung dengan tingkat kesejahteraannya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Sumberagung masuk kedalam kategori yang rendah. Semakin tinggi pendidikan formal yang berhasil ditempuh kepala keluarga petani padi tidak meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Semakin besar luas lahan garapan yang dimiliki maka membuat kesejahteraan petani menjadi semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Asa Farida dan Trisna Insan Noor (2017), yang berjudul Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan”. Bertempat di Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang, tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan di Desa Buahdua. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani padi sawah berdasarkan luas lahan di Desa Buahdua. Metode yang digunakan adalah *Propositional Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan semakin luas pemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Analisis kesejahteraannya menggunakan beberapa indikator yang menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Istia Utami, Indah Widyarini, dan Ratna Satriani (2020), yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Petani Sayuran



Organik Di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar yang diterima petani dan kontribusi pendapatan usahatani sayuran organik terhadap pendapatan total rumah tangga petani di kecamatan Kedungbanteng. Mengetahui distribusi pendapatan petani sayuran organik di kecamatan Kedungbanteng. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani sayuran organik di kecamatan Kedungbanteng. Hasil dari penelitian ini yaitu besar pendapatan usahatani yang diterima petani sebesar Rp. 7.892.252,00 per tahun dan kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total yaitu sebesar 20,23 persen dan untuk tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sayuran organik di kecamatan Kedungbanteng masuk kedalam kategori sejahtera yaitu dengan NTPRTP 3,55.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari komoditas yang dijadikan peneliti yaitu kacang panjang, lokasi penelitian bertempat di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini merumuskan masalah mengenai pendapatan usahatani kacang panjang di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang serta untuk mengetahui kesejahteraan rumah tangga petani kacang panjang di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik tahun 2005.

### **2.3 Pendekatan Masalah**

Salah satu jenis sayuran yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia maupun dunia salah satunya adalah kacang panjang. Kacang panjang merupakan salah satu tanaman sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral. Tanaman ini merupakan tanaman semak, menjalar, semusim dengan tinggi kurang lebih 2,5m. Pada umumnya kacang panjang ditanam pada lahan yang kering (tegalan) dan pematang-pematang sawah sebagai tanaman selingan. Kacang panjang dapat dirancang sebagai komoditas yang mempunyai nilai gizi dan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Potensi pengembangan kacang panjang sangat besar karena mempunyai kegunaan yang sangat luas. Pengembangan usahatani kacang panjang memiliki prospek yang baik bila didukung dengan berkembangnya pengolahan hasil panen.

Pendapatan dibagi menjadi dua pengertian, yaitu : (1) pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi, biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi (Gustiana, 2004 *dalam* Putri Lepia Canita (2017)).

Kesejahteraan petani merupakan tujuan dari pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Kesejahteraan petani dijelaskan dari beberapa aspek kesejahteraan rumah tangga yang tergantung pada tingkat pendapatan petani. Pendapatan petani yang tidak sesuai dengan pengeluaran rumah tangga akan mengakibatkan status taraf hidup rumah tangga tersebut (Mosher,1987)

Berikut ini skema yang dapat diperhatikan dalam kerangka pemikiran ini adalah sebagai berikut :

